TL4921

KRONOLOGI AKSI MAHASISWA TIMOR-TIMUR KE PERWAKILAN PBB DI JAKARTA, 19 NOVEMBER 1991

Jam 10'30 Sekitar lima puluh mahasiswa dan [illegible] dari antara ranya 7 mahasiswi) berkumpul di depan Gedung PBB di jalan Thamrin, sambil diwawancara oleh beberapa wartawan asing dan wartawan Indonesia.
[illegible] menghalangi mereka agar tidak masuk ke halaman PBB.
Setelah terjadi tawar-menawar, pihak PBB hanya bersedia menemui 4 orang wakil untuk menghadap dan membacakan pernyataannya di luar pagar. Sekitar setengah jam kemudian, mereka bergabung kembali dengan teman-temannya.

Jam 11'00 Para demonstran berjalan menuju Kedutaan Besar Uni Soviet sambil membuka spanduk dan poster yang diantaranya berisikan: "INTEGRATION IS TOTAL EXTERMINATION OF OUR PEOPLE" "Mr. ALATAS, THE QUESTION IS NOT DEVELOPMENT, BUT INVASION AND SELF DETERMINATION", "PEMBUNUHAN MASSAL 12 NOPEMBER HANYA SEBAGIAN KECIL DARI PEMBUNUHAN MASSAL SELAMA 16 TAHUN", "CAN THE MURDERERS BECOME INVESTIGATORS?, oh yes!, BECAUSE THEY CAN FIND FACTS MORE ACCURATE & TRUSTABLE", "WE ARE THE TESTISMONY OF THE INDONESIAN BRUTALITIES ALONG 16 YEARS", "WE ARE SEPARATISTS, BUT NATIONALISTS", "KEMERDEKAAN ADALAH HAK SEMUA BANGSA, DI MANA HAK KAMI?", "WE ARE NOT INDONESIAN ENNEMY, WE WANT TO LIVE IN PEACE WITH ALL NATIONS ... [illegible] OUR NEIGHBOUR NATIONS", THE VICTIMS ARE GUILTY BECAUSE THEY HAVE NO GUNS!", "PENARIKAN PASUKAN INDONESIA DARI TIMOR-TIMUR BUKAN KEKALAHAN TAPI KEBESARAN JIWA SEBAGAI BANGSA YANG BESAR. "LEBIH BAIK MATI DARI PADA INTEGRASI", "DI MANA RIBUAN MAYAT MANUSIA?", "DIMANAKAH MAYAT TEMAN-TEMAN KAMI?", "KAMI BUKAN GPK!!", dll.

Ratusan Polisi Sabhara dan Intel Bakorstanas mengawasi jalannya aksi.

Jam 11'10 Masih tetap berjalan sambil diwawancarai oleh para wartawan. [illegible] memohon mereka untuk berhenti dengan alasan aksi tersebut mengganggu ketertiban lalulintas, karena disaksikan oleh ribuan masyarakat, diantaranya para karyawan kantor yang bekerja di sekitar lokasi aksi. Tapi mereka tidak memperdulikannya, dan tetap berbaris.

JAM 11'15 Aparat keamanan mulai melarang para wartawan, dan masyarakat yang bukan warga Timor Timur mengiringi barisan demonstran yang berjalan menuju Kedutaan Besar Jepang.

Jam 11'30 Di Kedubes Jepang mereka tetap menggelar poster sambil mengacungkan kepalan tangan [illegible] Xanana!", dan dua jari yang membentuk huruf "V" yang berarti "Viva Pobo Mau Bere" (Kami mendukung Anda yang berjuang untuk kemerdekaan!).

Jam 12.00 Para Demonstran melanjutkan pawai posternya menuju Kedutaan Besar Australia. Setibanya di sana mereka berusaha masuk ke halaman Kedutaan, tetapi pintu gerbang tetap tertutup rapat. Mereka hanya ditemui oleh dua orang wakil Kedutaan dari balik pagar. Di sini terjadi perebutan poster secara kasar oleh Aparat Keamanan, sehingga beberapa demonstran terluka. Lalu mereka berjalan lagi ...

Jam 12.25 di sebuah halte bus di depan Plaza Indonesia, para demonstran berhenti sejenak, dan kemudian beranjak menuju Hotel Indonesia.

Jam 12.30 Di halaman Hotel Indonesia mereka membicarakan rencana berikutnya, untuk bertolak ke Kedubes Inggris, Aparat Keamanan membujuk mereka untuk tidak melanjutkan aksi, tetapi para demonstran memaksa berjalan terus, hingga pihak Keamanan menjadi kewalahan.
Melihat hal itu polisi mulai melakukan tindakan kekerasan untuk mengusir dengan memukulkan tongkat tongkat kayu, berusaha memecah-belah barisan. Beberapa orang wartawan diusir supaya menjauh dari lokasi, dan salah satu di-antaranya yang membawa kamera video sempat diperiksa oleh pihak keamanan.

Jam 12.45 Para demonstran tetap bersemangat walaupun satuan keamanan sudah mengepung mereka. Mereka saling bergandeng tangan menandakan persatuan. Tiba-tiba ada terjakan: "kabur ...!!, lari!!". Dan beberapa demonstran terpancing lari dan dikejar beberapa polisi. Lainnya digiring sambil dipukul secara membabi buta naik ke atas dua buah mobil kijang terbuka dan sebuah mini bus yang telah disiapkan oleh pihak keamanan (salah satu mobil Kijang sempat dicatat bernomor 718441).
Beberapa di antara mereka sempat melarikan diri mencari perlindungan. Ada yang lari masuk Hotel Indonesia dan dikejar beberapa polisi, serta beberapa bagian Hotel dikepung rapat. Dalam insiden ini, sekitar 35 demonstran ditangkap, dan yang lainnya tercerai-berai.

Jam 13.00 Melihat kebrutalan polisi, masyarakat yang menyaksikan jalannya aksi menunjukkan rasa solidaritasnya dengan berteriak: "Mereka manusia, bukan hewan!", "jangan pukul mereka!", dan lain-lain.

Informasi terakhir:

- Seluruh demonstran akhirnya tertangkap.
  Beberapa nama mereka yang diketahui:

1. Avalino Cunho
2. Sergio
3. Francisco Cunha
4. Antonio
5. Egas Monteiro
6. Gregorio
7. Agapito
8. John
9. Jose Amorin
10. Joan
11. John Camera Freitas
12. Jose Luis
13. Ilidio